

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan atau BPKP, singkatnya, pemeriksaan, pembinaan, pendampingan, evaluasi, penghapusan KKN dan pengawasan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan. pendidikan dan pelatihan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasar kepada temuan audit BPKP Sumut, ada perbedaan pekerjaan yang seharusnya 2000 rumah, tetapi pekerjaan yang di selesaikan hanya 1650 rumah, sisanya 350 rumah. tak di laksanakan. dana Rp 6 miliar dengan sisa pengerjaan 350 rumah, sisanya di kembalikan ke Kas Negara Hal itu juga di benarkan di rektur Utama PDAM Tirta Lihou Simalungun H.purba di kantornya di Pematang Raya, Simalungun. Kabupaten, Sumut (Sumut) BPKP Sumut Tak hanya APH yang beberapa kali mempertanyakan hasil audit, kami di PDAM Tirta Lihou mematuhi semua aturan.

<https://www.mimbarsumut.com/sumut/simalungun/hasil-temuan-bpkp-pdam-tirta-lihou-telah-kembalikan-ke-kas-negara.html>

Dari fenomena di atas, terlihat bahwasanya kualitas audit di negara relatif rendah. Perilaku auditor karena kurangnya sikap etis Profesi auditor, sikap profesional, skeptisisme dan akuntabilitas profesional Keadaan yang menyebabkan kerugian audit tak semuanya dapat di buktikan. Semacam Auditor harus menjunjung tinggi etika profesional yang di peroleh di tetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia , membuat situasi Persaingan tak sehat bisa di hindari, Nizarudin (dalam Nurjannah,2016). menambah deretan kasus kegagalan audit dan berakibat kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap propesi akuntan Dalam tugas audit, auditor bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan yang di lakukan sesuai dengan standar etika profesi. Oleh karena itu kualitas hasil pemeriksaan di tambah pengawasan terhadap penyusunan dan penggunaan anggaran sangat di perlukan agar pelanggaran anggaran tak terulang kembali. untuk semua profesi. , Biarkan profesi pilihan akan dapat orang untuk percaya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengalaman kerja, independensi, objektivitas dan integritas, hasil audit dengan motivasi pada pegawai BPKP Sumatera Utara.

Menu.rut Dewi (2016), Kualitas au.dit tergantung pada du.a h.al, kompet.ensi da.n indepe.ndensi”. Ked.ua h.al ters.ebut secara lang.sung mempengaruhi kua.litas aud.it dan m.enjaga independensi, pengalam.an dan kompetensi auditor bukanlah hal yan.g mudah dan tak menjamin hal tersebut.

kemampuan untuk mengaudit. Peningkatan Kualitas Hasil Audit Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil analisis dampak etika audit kualitas audit mempresentasikan dampak

dari etika audit terhadap kualitas audit. Untuk mengembangkan kinerja auditor, orang yang menjalankan audit harus memelihara standar perilaku setiap saat. Kewajiban menjaga standar etika berkaitan dengan kebutuhan masyarakat untuk berperan dalam pekerjaan sebagai akuntan, khususnya dalam kinerja akuntan publik.

Penelitian ini mengambil penelitian Dewi (2016) tentang hak untuk mempromosikan audit sebagai *variable* hukum kualitas audit dan dampak dari pengalaman kerja, kompetensi dan kualitas audit. Perbedaan antara penelitian ini meliputi pencantuman *variable* penelitian, yaitu *variable* objektif dan *variable* terintegrasi. Prinsip efisiensi mengharuskan auditor (akuntan pemerintah) bersikap netral, cukup jujur dan menghindari benturan kepentingan. Integritas ialah kualitas yang membangun kepercayaan publik dan merupakan standar yang di gunakan anggota untuk mengPengujian keputusan mereka. Integritas menuntut auditor untuk jujur, transparan, berani, cerdas, dan bertanggung jawab untuk mengaudit.

Berdasar kepada temuan pada penelitian sebelumnya yang di laksanakan oleh Dewi (2016), di dapatkan temuan Dampak Pengalaman Kerja terhadap Penjaminan Mutu. Dalam penelitian ini *variable* pengalaman kerja, independensi, kejujuran, integritas, motivasi di gunakan sebagai *variable* mediasi dalam hubungan pengujian audit dengan kualitas audit.

Temuan pada penelitian ini mempresentasikan bahwasanya makin tinggi pengetahuan tes maka makin baik kualitas hasil tes. Temuan penelitian mempresentasikan bahwasanya kualitas audit bisa di capai bila orang yang menjalankan audit mempunyai integritas yang mumpuni, dan hasil penelitiannya mempresentasikan bahwasanya kejujuran mempengaruhi kualitas auditor. Hasil penelitian ini mempresentasikan bahwasanya independensi mempunyai signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mempresentasikan bahwasanya kejujuran mempunyai signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mempresentasikan bahwasanya objektivitas mempunyai signifikansi terhadap kualitas audit, pengalaman kerja, kompetensi, independensi, kejujuran dan integritas mempunyai dampak pada kualitas audit, dengan motivasi sebagai *variable* sistematis. Temuan pada penelitian ini mempresentasikan bahwasanya pengalaman kerja membuat suatu dampak pada kualitas audit, independensi mempengaruhi kualitas audit, dan independensi mempengaruhi dan mendorong hubungan antara motivasi dan kualitas audit.

Hasil pengujian harus dapat menentukan keadilan dan kepatuhan terhadap persyaratan akuntansi dan audit organisasi, dan memiliki informasi keuangan dengan standar atau peraturan tertentu. Pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan menyatakan bahwasanya setiap anggota bertanggung jawab untuk menjaga integritas dan ketidakberpihakan dalam pelaksanaan tugasnya Auditor harus berlaku jujur, tegas dan adil (tanpa tekanan dan

tuntutan tak mempengaruhi) masalah tertentu. kelompok, termasuk kepentingan mereka sendiri. Karena litigasi melibatkan profesi akuntan publik, yaitu bertindak sebagai pihak ketiga yang independen yang memverifikasi keakuratan dan keandalan laporan.

Dalam hal ini, timbul pertanyaan tentang bagaimana keahlian auditor dapat di gunakan untuk melakukan pembiaran atau bahwasanya mungkin ada campur tangan dari beberapa pihak yang mempengaruhi independensinya.

Perubahan yang perlu di lakukan di semua departemen pemerintah, khususnya di bidang pengelolaan keuangan daerah, untuk mencapai tata kelola yang baik ialah audit internal dan eksternal dari semua kegiatan yang di lakukan oleh pemerintah. di harapkan upaya yang di lakukan dapat menjadi yang terbaik, dan mengurangi jumlah kesalahan dan tindakan kriminal yang dapat merugikan pemerintah. Tujuan di ukur dengan mempresentasikan tak adanya benturan kepentingan dan di dasarkan pada penyebarluasan fakta. Integritas di ukur dengan indikator integritas, keberanian, kebijaksanaan, dan rasa tanggung jawab auditor. Kemampuan di ukur dengan indikator kualitas pribadi, kecerdasan, dan kemampuan khusus. 9 Instruksi Presiden Republik Indonesia Tahun 2014, Pedoman Peningkatan Kualitas dan Keandalan Internal Dalam Pelaksanaan UU Pengendalian Intern dalam rangka menjamin kesejahteraan rakyat, semakin menegaskan peran yang harus di mainkan oleh BPKP sebagai auditor internal. oleh pemerintah. pengendalian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas anggaran negara/negara dan penerimaan negara/negara.

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah duraikan di atas dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu ,maka hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengalaman kerja,Indepedensi, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas hasil Pemeriksaanauditor dengan Motivasi sebagai *Variable Moderating* di BPKP Sumatera Utara “**

11. Landasan Teori

II.1.Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas hasil Pemeriksaan Audit (X1)

Carolita (2014) berpendapat bahwasanya pengalaman kerja sangat penting bagi seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya agar memenuhi standar auditor umum (Christiawan, 2013) dan dapat di katakan lebih baik dari pada aset. kehidupan. waktu dan pengalaman. kualitas auditor juga akan meningkat (alim, 2013) Hasil ini mempresentasikan bahwasanya semakin banyak pengalaman auditor maka kualitas semakin meningkat. Pengalaman ialah cara untuk mempelajari dan mengembangkan kemungkinan perilaku supervisor ketika mereka berinteraksi dengan tugas yang di lakukan. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin baik kualitas auditor tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjelaskan pengaruh pengalaman kerja terhadap

kualitas audit.

II.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas hasil Pemeriksaan Audit (X2)

Menurut Christiawan dalam Purtanto (2018), akuntan independen ialah penasihat keuangan yang tak mudah terpengaruh, tak berpihak pada siapa pun dan harus jujur.

Badjuri (2013) dan Samsi (2012) menyatakan bahwasanya independensi mempengaruhi kualitas audit dan peningkatan independensi akan meningkat, tak hanya bagi manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga bagi pengguna akuntansi lainnya yang mengandalkan kualitas hasil akuntansi. Kualitas audit yang di hasilkan lebih penting daripada kemampuan untuk melakukan audit independen. pihak lain. Ardini (2013); Priyansari (2015); Andarwanto (2015) menemukan bahwasanya independensi mempunyai dampak pada kualitas audit. Jadi, jika auditor memiliki tingkat independensi yang tinggi, maka ia juga akan menghasilkan auditor yang berkualitas tinggi. (Agusti, 2013).

II.3. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas hasil Pemeriksaan Audit (X3)

Wardana dan Arianto (2016) dan Parasayu dan Rohman (2014) menyatakan bahwasanya tujuan audit mempengaruhi kualitas audit. Artinya, semakin tinggi level target auditor maka kualitas auditor tersebut semakin baik. Auditor Jenderal membuat keputusannya dengan membuat penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan tanpa mempengaruhi kepentingan pribadinya atau orang lain. (hery 2017: 267) Tujuannya ialah perilaku berjiwa bebas yang harus di miliki oleh auditor domestik, di mana auditor tak menghargai nilai penilaian orang lain saat melakukan audit, dan dapat bebas dari situasi yang dapat berdampak negatif. di atas mereka. Mereka tak dapat memberikan evaluasi independen Maksud dan tujuan profesional berkaitan erat dengan otonomi karena auditor objektif ialah auditor yang memberikan opini berdasarkan situasi yang sebenarnya. Audit tak berlaku untuk pihak lain, terutama yang ingin mengambil keuntungan dari hasil audit. Dengan demikian, setiap kali imparsialitas auditor meningkat, kualitas audit meningkat. Menurut penelitian Satiti (2016), imparsialitas tak mempengaruhi kualitas audit. Auditor tak dapat membuat keputusan yang seimbang untuk kepentingan terbaik orang lain. Oleh karena itu, tujuan penelitian tak mempunyai dampak pada kualitas audit.

II.4. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas hasil Pemeriksaan Audit (X4)

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Suharti, Anugerah dan Rasuli (2017), Wardana dan Aryanto (2016), serta Parasayu dan Rohman (2014) berpendapat bahwasanya integritas audit mempengaruhi kualitas audit karena komunikasinya satu arah. antara kejujuran dan penegakan kualitas audit. . Semakin tinggi integritas audit, semakin baik kualitas audit yang di audit. Mabruri dan Winarna (2012) menemukan dalam penelitiannya bahwasanya integritas audit mempunyai positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Selain itu, Ayyuningtyas (2012) hasil penelitiannya mempresentasikan bahwasanya kejujuran mempengaruhi kualitas hasil tes. Hal ini mempresentasikan

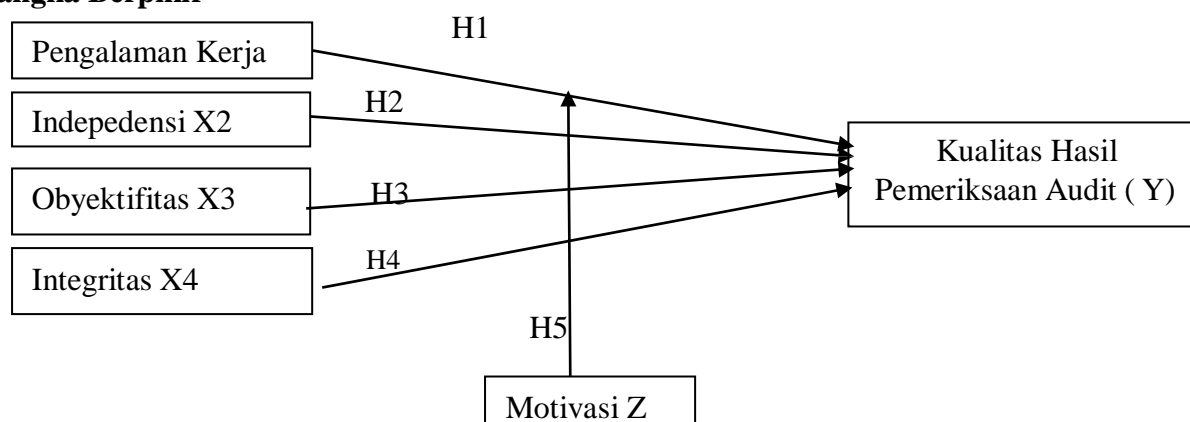
bahwasanya setiap kali ada peningkatan integritas Auditor Jenderal dalam kinerja staf audit, maka level auditor meningkat.

Kualitas hasil audit sebelumnya oleh Carolita dan Rahardjo (2013) mempresentasikan bahwasanya kejujuran mempengaruhi kualitas audit, sehingga semakin tinggi kejujuran audit maka semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian, kualitas pekerjaan audit dapat di percaya oleh masyarakat, dalam tatanan profesi tertinggi, karena pada hakikatnya kejujuran merupakan salah satu jaminan kualitas dalam kinerja pekerjaan auditor.

II.5. Pengalaman kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, mempunyai dampak pada kualitas hasil pemeriksaan audit melalui motivasi (Z)

Ajeng Citra Dewi (2016) Pengalaman kerja independensi, kejujuran, integritas, mempengaruhi kualitas audit melalui motivasi, dan terdapat interaksi melalui motivasi mediator antara pengalaman kerja, independensi objektif, kualitas kejujuran hasil komputasi. Pengalaman kerja, independensi, kejujuran, integritas, Kualitas hasil audit secara bersamaan atau bersamaan mempengaruhi kualitas audit.kualitas perusahaan.

Kerangka Berpikir



Variable moderating

Hipotesis penelitian ini adalah

H1: Pengalaman kerja mempunyai dampak terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit pada BPKP Sumatera Utara

H2: Independensi auditor mempunyai dampak pada kualitas hasil pemeriksaan audit pada BPKP Sumatera Utara

H3: Obyektivitas mempunyai dampak pada kualitas hasil pemeriksaan audit pada BPKP Sumatera Utara

H4: Integritas mempunyai dampak pada kualitas hasil pemeriksaan audit pada BPKP Sumatera Utara

H5: Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas dan Integritas mempunyai dampak pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor dengan Motivasi sebagai *Variable Moderating*